

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan struktur organisasi penulisan penelitian *Strategi Tim Menyimak Berbantuan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Kritis Teks Berita: Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang*. Pola pemaparan bab ini disusun berdasarkan struktur bab pendahuluan Evans, dkk. (2014).

A. Latar Belakang Penelitian

Menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya ketika seseorang terlibat dalam komunikasi, 9% dihabiskan untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk kegiatan menyimak (Hedge, 2000). Sedangkan, menurut Ariani dkk. (2009, hlm. 1), dalam komunikasi, 50% digunakan seseorang untuk kegiatan menyimak dan 50% untuk kegiatan lainnya (berbicara, membaca, dan menulis). Hal tersebut menunjukkan begitu dominannya kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan menyimak seseorang mempengaruhi kapasitas mereka dalam meningkatkan keterampilan bahasa lain seperti berbicara, membaca, dan menulis (Gilakjani & Ahmadi, 2011, hlm. 986),

Menyimak terbagi ke dalam dua ragam, yaitu akademik dan non akademik. Menyimak ragam akademik adalah kegiatan menyimak yang dilakukan untuk kebutuhan akademik, misalnya dalam kegiatan pembelajaran. Menyimak ragam ini membutuhkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi daripada kegiatan menyimak ragam sehari-hari atau non akademik, karena kegiatan menyimak ragam akademik lebih difungsikan untuk memperoleh pengetahuan dan mengandalkan kemampuan bernalar (Marx, Heppt, & Henschel, 2016, hlm. 576).

Menyimak ragam akademik dalam prosesnya melibatkan aktivitas mental. Aktivitas mental tersebut digunakan untuk menerima dan memahami informasi dari sumber bahasa lisan atau pembicara. Aktivitas mental pada proses menyimak juga dilakukan secara aktif dan sadar sehingga berbeda dengan kegiatan mendengar yang bersifat tidak aktif dan tidak sengaja (Mudjiyanto & Susanto, 2010, hlm. 1).

Berdasarkan pandangan tersebut, menyimak ragam akademik membutuhkan kegiatan berpikir secara aktif dan kritis karena melibatkan aktivitas mental. Kaitannya dengan pembelajaran di kelas, berpikir secara aktif dan kritis dalam kegiatan menyimak dilakukan untuk dapat memahami kode-kode bahasa yang disampaikan guru/pendidik secara lisan. Selain itu pada tingkatan berikutnya, setelah siswa dapat memahami kode-kode Bahasa yang disampaikan guru/pendidik secara lisan, mereka akan mengklarifikasi kode-kode Bahasa tersebut berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menyaring isi pesan manakah yang sesuai dan harus disimpan berdasarkan kode-kode Bahasa yang mereka terima.

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah jenis kegiatan menyimak intensif untuk menginterpretasi, mencari fakta atau kebenaran, dan membuat simpulan terhadap suatu ujaran pembicara dengan alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal (Saddhono, dkk., 2012, hlm. 81). Menyimak kritis merupakan perpaduan antara kemampuan menyimak dan berpikir kritis (*critical thinking*). Menyimak kritis dikategorikan sebagai salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), tujuan menyimak jenis ini adalah untuk menentukan apa yang disimak akurat atau tidak, fakta atau bukan (Yalçın, 2012). Untuk mencapai hal tersebut siswa juga harus memiliki kemampuan bernalar. Hal ini sebagaimana penelitian Ariani dkk. (2019) yang menemukan bahwa siswa harus berpikir secara logis untuk memutuskan suatu simpulan apakah informasi, ide, gagasan dalam suatu bahan simak merupakan fakta dengan melihat bukti-bukti yang ada.

Melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, setiap orang dapat menyebarkan informasi, ide, atau gagasan secara bebas. Namun, seringkali informasi, ide-ide, gagasan-gagasan tersebut bersifat persuasi, propaganda dan mengandung kebenaran-kebenaran yang semu. Hal ini tentunya menuntut seseorang orang untuk dapat menilai kebenaran dan keakuratan informasi, ide-ide dan gagasan-gagasan yang mereka dengar. Maka, kemampuan menyimak kritis yang ideal sangat penting dimiliki setiap orang, agar mereka dapat melakukan penilaian untuk mengklarifikasi informasi, ide-ide, gagasan-gagasan dalam bahan simak yang mereka dengar. Sebagaimana penelitian Aytan (2011) yang menemukan bahwa kemampuan menyimak kritis yang efektif dan efisien

menjadi sangat penting untuk dimiliki seseorang saat ini. Hal ini juga sesuai dengan Ariani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak kritis tidak hanya berguna dalam kegiatan akademik, namun juga untuk pengambilan keputusan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan menyimak kritis jika ia memiliki karakteristik khusus penyimak kritis (Erkek & Batur, 2019, hlm. 640). Karakteristik penyimak kritis tersebut adalah sebagai berikut, yaitu (1) aktif, (2) teliti, (3) berpikir kritis, (4) mencari kejelasan, (5) sensitif, (6) berempati, dan (7) berkolaborasi. Terdapat beberapa situasi khusus yang menuntut seseorang untuk menyimak secara kritis antara lain, penyampaian pidato politis, pidato filosofis, berita, dan kata-kata memikat dari tukang obral (Hunt, 1981, hlm. 28). Namun, berita adalah situasi yang dominan ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan

Pada realitanya, kemampuan menyimak kritis siswa masih rendah. Berdasarkan penelitian Baharman, dkk. (2019, hlm. 107) yang menemukan bahwa kemampuan menyimak kritis dalam komunitas organisasi sosial di Makassar relatif rendah dan pesertanya tidak menyadari pentingnya kemampuan menyimak kritis dalam kegiatan akademik dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Narapadia dkk. (2019) yang menemukan bahwa kemampuan menyimak kritis siswa SMA Negeri 09 kota Bengkulu relatif rendah, sebagian besar hasil tes kemampuan menyimak kritis siswa berada pada kategori “Kurang”. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan kritis siswa dalam suatu pembelajaran, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Namun, faktor dari luar diri siswalah yang lebih dominan menentukan keberhasilan pembelajaran (Ariani, dkk., 2019).

Mengajar berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri siswa dalam konteks lingkungannya (Iskandarwassid & Sunendar, 2018, hlm. 29). Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan guru dalam pembelajaran menyimak kritis teks berita harus mencakup (a) membantu siswa untuk berbagai menyimak pengalaman, (b) membantu siswa untuk menyimak terarah, (c) membantu siswa memahami apa yang disimak dan bagaimana mereka menggunakan kemampuannya,

dan (d) membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Terdapat tiga hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran menyimak kritis teks berita dimulai, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan kegiatan latihan, dan membuat evaluasi khusus yang dapat mengukur kemampuan menyimak. Ketiga hal tersebut sangat menentukan terlaksananya pembelajaran menyimak yang efektif (Syafarina, dkk., 2017, hlm. 706-713).

Seringkali muncul anggapan bahwa kurikulum 2013 hasil revisi tidak lagi menuntut kompetensi perketerampilan berbahasa sehingga pembelajaran keterampilan reseptif yang menjadi dominan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar guru tidak secara khusus merancang bentuk kegiatan menyimak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya. Padahal, berdasarkan penelitian Syafarina dkk. (2017) seringkali guru melakukan kegiatan menyimak yang dominan dalam pembelajaran berbasis teks di kelas, maka seharusnya guru secara khusus merancang kegiatan menyimak di kelas agar kegiatan yang dilakukan siswa berlangsung terarah.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru akan mempertimbangkan pemilihan strategi dan media yang akan digunakan. Strategi dan media merupakan dua komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana penelitian Al-Alwan dkk. (2013) yang menemukan bahwa penggunaan variasi strategi dan media dalam pembelajaran menyimak di suatu kelas akan berpengaruh positif terhadap kinerja menyimak siswa di kelas tersebut. Strategi pembelajaran adalah pola keterampilan yang dipilih untuk melaksanakan program pembelajaran yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas mental dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Iskandarwassid & Sunendar, 2018, hlm. 9). Sedangkan, media merupakan sarana penunjang penyampaian materi pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Namun, dalam perencanaan pembelajaran seringkali pemilihan strategi tidak

mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran dan media yang digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Strategi Tim Menyimak (*listening teams strategy*) berbantuan media audio dapat menjadi alternatif pemilihan strategi dan media untuk pembelajaran menyimak kritis teks berita. Strategi Tim Menyimak dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang dituju, tetap fokus pada bahan simakan, menyimak terarah, serta aktif dan kritis selama proses pembelajaran. Sebagaimana Silberman (2012, hlm. 106) yang menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk membantu siswa agar tetap konsentrasi dan aktif selama proses pembelajaran. Strategi ini tepat digunakan pada kompetensi pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan menyimak intensif dan berpikir secara aktif (kritis) terhadap materi. Strategi ini efektif meningkatkan keaktifan, daya simak dan daya kritis siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap berpendapat, menyanggah, dan mengemukakan pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang ada (Yakiba, 2017, hlm. 480). Berdasarkan penelitian tersebut, siswa dapat mengklarifikasi setiap materi yang diberikan dan menemukan sebuah jawaban sesuai yang diinginkan, sehingga siswa dapat menguasai dan memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan.

Media audio dengan kemampuan auditif yang dimiliki dapat memberikan rangsangan sehingga siswa berpartisipasi aktif dan termotivasi untuk belajar (Yusantika, dkk., 2018, hlm. 254). Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan media ini jika tepat dan sesuai dengan kebutuhan lebih efektif meningkatkan daya simak siswa dalam pembelajaran berbasis teks yang lebih mengutamakan kegiatan menyimak daripada media lainnya. Selain itu, Yusantika dkk. (2018, hlm. 254) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa media ini membantu siswa memusatkan perhatian dan membuat mereka konsentrasi atau fokus pada bahan simakan, sehingga mereka mudah untuk menangkap isi pesan secara detail dan rinci. Hal ini sebagaimana penelitian Kesumawidayani dkk. (2013) yang menemukan bahwa media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dari tiga aspek, yaitu kemampuan mengingat, kemampuan menilai, dan kemampuan menanggapi materi

pembelajaran. Strategi Tim Menyimak berbantuan media audio diharapkan dapat menjadi kombinasi komponen penunjang pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menyimak kritis teks berita.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menguji efektivitas strategi Tim Menyimak berbantuan media audio dalam pembelajaran teks berita dengan perencanaan, dimana terdapat kegiatan menyimak kritis yang dirancang secara khusus sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menjadi keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan penerapan strategi Tim Menyimak dalam suatu pembelajaran menyimak. Kemudian, pengujian efektivitas strategi Tim Menyimak berbantuan media audio dilakukan dengan melihat perbedaan yang signifikan pada kemampuan akhir antara siswa yang diberi perlakuan dengan strategi Tim Menyimak berbantuan audio dan teknik langsung dengan pembacaan melalui model dalam pembelajaran teks berita. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi untuk permasalahan rendahnya kemampuan menyimak kritis siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk mengungkap hal tersebut secara sistematis, diperlukan suatu rumusan masalah yang jelas. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan awal menyimak kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran teks berita?
- 2) Bagaimana kemampuan akhir menyimak kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran teks berita?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan akhir menyimak kritis antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pada pembelajaran teks berita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) kemampuan awal menyimak kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran teks berita;

- 2) kemampuan akhir menyimak kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran teks berita; dan
- 3) perbedaan yang signifikan pada kemampuan akhir menyimak kritis antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pada pembelajaran teks berita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan oleh hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran dan penilaian kemampuan menyimak kritis.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas implementasi strategi Tim Menyimak (*listening teams strategy*) berbantuan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a) Manfaat untuk guru/pendidik
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi berupa solusi dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran aktif dan media pembelajaran menyimak yang tepat dan efektif bagi siswa.
- b) Manfaat untuk siswa/peserta didik
 Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis teks berita.
- c) Manfaat untuk peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah rekomendasi dan rujukan penelitian mengenai penerapan strategi Tim Menyimak berbantuan media audio dalam pembelajaran menyimak kritis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Strategi Tim Menyimak (*listening teams strategy*) adalah strategi pembelajaran aktif yang dapat merangsang siswa mendominasi aktivitas pembelajaran di kelas dengan membentuk beberapa tim yang memiliki peran dan tugas tertentu terhadap bahan simak.

- 2) Pembelajaran menyimak kritis teks berita adalah kegiatan membelajarkan siswa agar memiliki daya simak kritis berupa kemampuan menjawab permasalahan tertentu, menyimpulkan, dan memberikan tanggapan berupa penilaian terhadap teks berita yang mereka simak dengan alasan-alasan yang logis.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Secara sistematis skripsi berjudul *Strategi Tim Menyimak Berbantuan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Kritis Teks Berita; Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang* ini dipaparkan ke dalam lima BAB dengan rincian sebagai berikut.

BAB I “Pendahuluan”, memuat pemaparan mengenai, (1) latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, (2) rumusan masalah penelitian yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan dalam penelitian ini, (3) tujuan penelitian yang memuat identifikasi tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, (4) manfaat teoretis dan praktis yang memuat gambaran nilai lebih atau kontribusi yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini, (5) definisi operasional, dan (6) struktur organisasi yang memaparkan secara singkat sistematika penulisan skripsi ini mulai dari BAB I hingga BAB V.

BAB II “Kajian Pustaka”, memuat pemaparan lebih lanjut mengenai beberapa teori terkait yang menjadi landasan dan dasar bagi penelitian ini beserta kajiannya. Alur pemaparannya adalah sebagai berikut, yaitu (1) strategi tim menyimak (*listening teams strategy*), (2) media audio, (3) IHWAL menyimak, (4) menyimak kritis, (5) pembelajaran menyimak kritis, (6) bahan simakan pembelajaran menyimak kritis, (7) teks berita, dan (8) langkah-langkah strategi tim menyimak berbantuan media audio dalam pembelajaran menyimak kritis teks berita..

BAB III “Metode Penelitian”, memuat pemaparan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alur pemaparannya adalah sebagai berikut, yaitu (1) desain penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) partisipan penelitian, (4) populasi dan sampel, (5) instrumen penelitian berupa instrumen penilaian dan perlakuan, (6) data dan sumber data, (7) prosedur penelitian, dan (8) analisis data.

Handika Yogaskara, 2020

STRATEGI TIM MENYIMAK BERBANTUAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK KRITIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV “Temuan dan Pembahasan”, memuat pemaparan mengenai temuan penelitian ini beserta pembahasannya. Alur pemaparannya adalah sebagai berikut, yaitu (1) deskripsi proses penelitian, (2) deskripsi data temuan penelitian, (3) analisis pengolahan data dan (5) pembahasan temuan penelitian.

BAB V “Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi”, memuat pemaparan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan. Alur pemaparannya yaitu (1) simpulan, (2) implikasi dan (3) rekomendasi.